

**PENGARUH RETURN ON ASET, BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NON PERFORMING  
FINANCING* TERHADAP FINANCING TO DEBT RATIO  
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI  
ACEH PERIODE 2019-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

**Oleh:**

**SITI AISYAH**  
NIM 4012021075



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

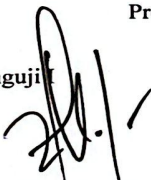
**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh *Return On Aset*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Financing Terhadap Financing to Debt Ratio Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Aceh Periode 2019-2024*” an Siti Aisyah, NIM 4012021075 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 21 Januari 2026. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 21 Januari 2026  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa


Penguji I

  
Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 1986100 1201903 1 006

Penguji II

  
Friska Anggi Siregar, M.H  
NIP. 19861225 202012 2 014

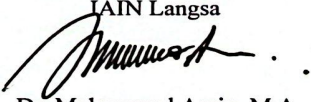
Penguji III

  
Tajul Ula, M.Si  
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji IV

  
Safwandi, M.Mat  
NIP. 19860615 201903 1 015

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Dr. Muhammad Amin, M.A  
NIP. 19820205 200710 1 001

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RETURN ON ASET, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP  
FINANCING TO DEBT RATIO BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
PROVINSI ACEH PERIODE 2019-2024**

Oleh:

Siti Aisyah  
4012021075

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 15 September 2025

Pembimbing I

Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 19861001 201903 1 006

Pembimbing II

Friska Anggi Siregar, M.H  
NIP. 19861225 202012 2 014

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 19861001 201903 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah

Nim : 4012021075

Tempat/tgl. Lahir : Naman Jahe, 11 November 2003

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Mentawak I ,Desa Alur Mentawak,Kecamatan  
Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Return On Aset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing Terhadap Financing to Debt Ratio Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Aceh Periode 2019-2024**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 September 2025

Yang membuat pernyataan



Siti Aisyah

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat” (QS Al Mujadalah : 11)**

**“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaknya.**

**Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (QS Al Baqarah : 269)**

**“Dan ketahuilah, pertolongan itu bersama kesabaran, jalan keluar itu bersama permasalahan dan bersama kesulitan ada kemudahan” (HR Tirmidzi)**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan nilai t-hitung  $-4,755 < 1,724$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan nilai t-hitung  $-0,217 < 1,724$  dan signifikansi  $0,831 > 0,05$ . Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap FDR dengan nilai t-hitung  $2,568 > 1,724$  dan signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Secara simultan, ROA, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan nilai F-hitung  $9,121 > 3,10$  dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 51,4%.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, BPR Syariah, ROA, BOPO, NPF, FDR.

### ***Abstract***

*This study aims to examine the partial and simultaneous effects of Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Financing to Deposit Ratio (FDR) of Islamic Rural Banks (BPRS) in Aceh Province for the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data obtained from the published reports of the Financial Services Authority (OJK). The analytical method applied is multiple linear regression using SPSS 25. The results show that Return on Assets (ROA) has a significant negative effect on the Financing to Deposit Ratio (FDR) with a t-value of  $-4.755 < 1.724$  and a significance of  $0.000 < 0.05$ . Operating Expenses to Operating Income (BOPO) has no significant effect on FDR with a t-value of  $-0.217 < 1.724$  and a significance of  $0.831 > 0.05$ . Non-Performing Financing (NPF) has a significant positive effect on FDR with a t-value of  $2.568 > 1.724$  and a significance of  $0.018 < 0.05$ . Simultaneously, ROA, BOPO, and NPF have a significant effect on FDR with an F-value of  $9.121 > 3.10$  and a significance of  $0.001 < 0.05$ , with an explanatory power of 51.4%.*

*Keywords: Financial Performance, BPR Syariah, ROA, BOPO, NPF, FDR*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dengan berkat rahmat dan karuniaNya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Selawat dan salam saya sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan juga panutan yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Adapun judul skripsi penelitian saya adalah **“Pengaruh *Return On Aset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing Terhadap Financing to Debt Ratio Bank***

**Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Aceh Periode 2019-2024”**.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonimi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sekaligus pembimbing I dalam penyusunan skripsi penelitian yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat ;
4. Ibu Friska Anggi Siregar, M.H., selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi penelitian yang telah memberikan motivasi serta kritikan dan saran yang membangun;

5. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah membimbing dan mengajarkan tentang ilmu-ilmu ekonomi;
6. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamdalamnya dan rasa sayang yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta, Bapak Sunariyono dan ibunda tersayang, Ibu Sri Ani. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah henti dipanjatkan, dukungan moral dan material yang tiada terhingga, serta kasih sayang yang tulus sepanjang hidup penulis. Segala pencapaian yang diraih hingga tersusunnya skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu, pengorbanan, dan perjuangan yang telah ayah dan ibu lakukan selama ini. Ayah dan ibu adalah sosok teladan dan inspirasi utama dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, menjaga kesehatan, dan melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan ayah dan ibu. Dengan penuh cinta dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian berdua, sebagai bentuk rasa hormat, cinta, dan ucapan terima kasih yang tak akan pernah cukup terungkap dengan kata-kata.
7. Teristimewa kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Angkatan 2021;
8. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan berupa tenaga, pikiran dan motivasi yang mana tidak disebutkan penulis satu-persatu. Semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Atas doa dan dukungan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Besar harapan penulis ke depannya agar proposal ini dapat disetujui. Atas segala kekurangan, penulis akhiri, *wassalamualaikumwarahmatullah wabarakatuh*.

Penulis

Langsa, 15 September 2025

Siti Aisyah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Penelitian .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.6 Penjelasan Istilah .....	13
1.7 Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
2.1 <i>Financing Debt to Ratio</i> (FDR) .....	15
2.1.1 Pengertian <i>Financing Debt to Ratio</i> (FDR) .....	15
2.1.2 Standar Penilaian Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .	16
2.1.3 Keseimbangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	17
2.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	18
2.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
2.2.2 Standar Penilaian Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	19

2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	20
2.3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	22
2.3.1	Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	22
2.3.2	Standar Penilaian Rasio BOPO .....	23
2.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi BOPO .....	24
2.4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	25
2.4.1	Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	25
2.4.2	Standar Penilaian Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ..	26
2.4.3	Fungsi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	27
2.5	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	28
2.5.1	Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	28
2.5.2	Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	29
2.5.3	Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	30
2.5.4	Tata Kelola Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	33
2.5	Hubungan Antar Variabel .....	34
2.6	Penelitian Terdahulu .....	38
2.7	Kerangka Pemikiran .....	46
2.8	Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
3.2	Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	48
3.3	Sumber Data Penelitian .....	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	49
3.6	Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1	Deskripsi Penelitian .....	56
4.1.1	<i>Return on Asset</i> (ROA) BPRS Aceh .....	56
4.1.2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) BPRS Aceh .....	58
4.1.3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) BPRS Aceh .....	59
4.1.4	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BPRS Aceh .....	61
4.2	Hasil Uji Analisis Data .....	63
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.2	Hasil Regresi Linear Berganda .....	68
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis .....	69
4.3	Pembahasan .....	72
4.3.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BPRS di Provinsi Aceh .....	72
4.3.2	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BPRS di Provinsi Aceh .....	73
4.3.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BPRS di Provinsi Aceh .....	74
4.3.4	Pengaruh ROA, BOPO dan NPF Terhadap <i>Financing to</i>	

<i>Deposit Ratio (FDR) BPRS di Provinsi Aceh</i> .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>84</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
Tabel 2.1 Standar Penilaian Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	16
Tabel 2.2 Standar Penilaian Rasio <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	19
Tabel 2.2 Standar Penilaian Rasio BOPO .....	23
Tabel 2.3 Standar Penilaian Rasio <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji t .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji F .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan FDR BPRS Aceh .....	3
Gambar 1.2	Perkembangan ROA BPRS Aceh .....	4
Gambar 1.3	Perkembangan BOPO BPRS Aceh .....	6
Gambar 1.4	Perkembangan NPF BPRS Aceh.....	8
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 4.1	Perkembangan ROA BPRS Aceh .....	56
Gambar 4.2	Perkembangan BOPO BPRS Aceh .....	58
Gambar 4.3	Perkembangan NPF BPRS Aceh.....	60
Gambar 4.4	Perkembangan FDR BPRS Aceh .....	61
Gambar 4.5	Kurva <i>Normal P – Plot</i> .....	63
Gambar 4.6	Histogram .....	64
Gambar 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah Satu jenis bank syariah yang berfokus kepada pembiayaan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki tujuan khusus yaitu menyediakan jasa dan produk perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan usaha kecil menengah (UKM) baik di perkotaan maupun di pedesaan.<sup>1</sup> Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir bahwa industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia menghadapi tantangan serius yang menyebabkan banyaknya BPRS mengalami kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut atau dicabut izin operasinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fenomena ini juga terjadi di Provinsi Aceh, wilayah yang menjadi pelopor penerapan sistem keuangan syariah secara menyeluruh melalui Qanun Lembaga Keuangan Syariah (Qanun LKS). Meskipun Aceh memiliki potensi besar untuk pengembangan BPRS karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan dukungan regulasi yang kuat, kenyataannya banyak BPRS di Aceh mengalami kegagalan operasional.

Sejumlah BPRS di Provinsi Aceh telah mengalami krisis keuangan yang berujung pada pencabutan izin operasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu contoh paling awal adalah PT BPRS Hareukat Banda Aceh, yang izinnya dicabut pada 11 Oktober 2019 setelah berada dalam pengawasan khusus (BDPK)

---

<sup>1</sup> Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 124.

1

sejak Maret 2018 akibat rasio modal negatif ( $<0\%$ ) dan gagal melakukan restrukturisasi guna memenuhi persyaratan modal minimum ( $\geq 8\%$ ). Mengikuti langkah ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengambil alih proses likuidasi dan membayar simpanan nasabah senilai sekitar Rp 6,8 miliar dari 3.915 rekening

Kemudian, PT BPRS Kota Juang Perseroda di Kabupaten Bireuen juga dicabut izinnya pada 29 November 2024. Sebelumnya bank tersebut mengalami tekanan berat sejak Maret 2024 dengan modal inti negatif hingga  $-184,74\%$ , rasio kas rendah ( $3,53\%$ ), dan ranking kondisi komposit paling buruk (peringkat 5) selama dua periode berturut-turut. Proses likuidasi berjalan sejak Desember 2024 dan LPS telah menanggung simpanan layak bayar senilai Rp 10,3 miliar dari 1.360 rekening

Fenomena bangkrutnya beberapa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh tidak dapat dilepaskan dari kinerja internal bank yang lemah, salah satunya tercermin dari rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). FDR menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, semakin besar kontribusi bank syariah dalam menyalurkan dana kepada sektor riil, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

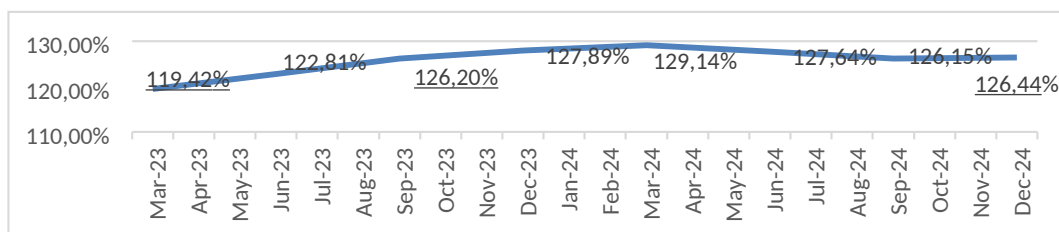
Namun, FDR yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi positif. Ketika

---

<sup>2</sup> Berliana Dwi Angraeni dkk, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2020", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No. 1, 2020, hlm. 133.

FDR melebihi batas yang ditetapkan oleh regulator, hal tersebut dapat meningkatkan risiko likuiditas bagi bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan bahwa FDR ideal untuk bank syariah berada pada kisaran 80% hingga 100%. Jika rasio FDR terlalu tinggi, bank berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat, sehingga potensi keuntungan yang dapat diperoleh menjadi berkurang.<sup>3</sup>

Berikut merupakan *Financing to Debt Ratio* (FDR) BPRS Provinsi Aceh dari triwulan 1 tahun 2023-triwulan 4 tahun 2024, yaitu:



**Gambar 1 1 Perkembangan FDR BPRS Provinsi Aceh**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

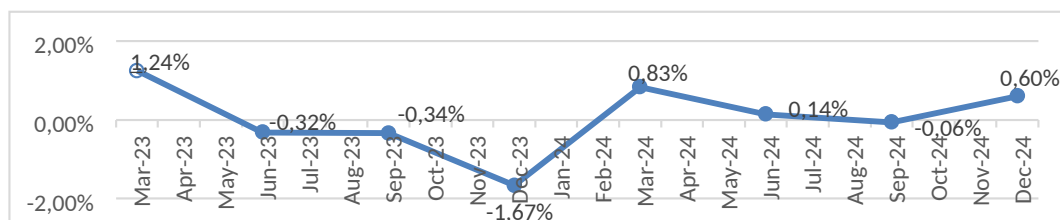
Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS Provinsi Aceh dari Triwulan I tahun 2023 hingga Triwulan IV tahun 2024. Sepanjang periode tersebut, FDR mengalami tren peningkatan hingga mencapai puncaknya, kemudian sedikit menurun namun tetap berada pada level yang tinggi. Pada Maret 2023, FDR tercatat sebesar 119,42%, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 126,20% pada September 2023, dan mencapai titik tertinggi sebesar 129,14% pada Maret 2024. Setelah itu, rasio FDR mulai menurun namun tetap tinggi, yakni 127,64% pada Juni 2024, sebelum turun ke 126,15% pada

<sup>3</sup> Garindya Ranga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), hlm. 58.

September 2024, dan sedikit naik menjadi 126,44% pada Desember 2024. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai FDR yang ideal untuk bank syariah berada pada kisaran 80% hingga 100%.

Dengan demikian, angka FDR BPRS Provinsi Aceh yang konsisten di atas 100% menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan pembiayaan melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun, yang mengindikasikan potensi risiko likuiditas jangka pendek. Meskipun kondisi ini dapat mencerminkan keberanian atau agresivitas dalam pembiayaan, namun bila tidak diimbangi dengan manajemen likuiditas yang baik, hal tersebut dapat membahayakan kestabilan operasional bank dalam jangka pendek.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan *Financing to Debt Ratio* (FDR) adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>3</sup> Dalam perbankan maka tingkat persentase *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah lebih dari 1,5% ( $> 1,5\%$ ).<sup>4</sup>



**Gambar 1 2 Perkembangan ROA BPRS Provinsi Aceh**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

<sup>3</sup> Mondra Neldi dkk, *Nilai Perusahaan*, (Sumatera Barat: Gita Lentera, 2023), hlm. 18.

<sup>4</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan *Return On Asset* (ROA) BPRS Provinsi Aceh dari Triwulan I tahun 2023 hingga Triwulan IV tahun 2024. Selama periode ini, kinerja ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dan secara umum berada di bawah standar ideal perbankan, yaitu lebih dari 1,5%. Pada Maret 2023, ROA berada pada angka 1,24%, kemudian menurun tajam menjadi -0,32% pada Juli 2023 dan terus merosot hingga mencapai titik terendah sebesar -1,67% pada Januari 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS mengalami tekanan kinerja yang cukup berat dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Namun, mulai Maret 2024, ROA mengalami perbaikan signifikan hingga mencapai 0,83%, yang kemudian diikuti oleh fluktuasi kecil pada kuartal-kuartal berikutnya yaitu 0,14% pada Juli 2024, -0,06% pada September 2024, dan meningkat menjadi 0,60% pada Desember 2024. Meskipun terdapat perbaikan di beberapa triwulan, secara keseluruhan, nilai ROA BPRS Provinsi Aceh masih berada di bawah ambang ideal 1,5%, yang mencerminkan bahwa efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Somantri dan Sukmana<sup>5</sup> serta Hanafi Nugraha dan Arshad<sup>6</sup> menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal tersebut dikarenakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Debt Ratio* (FDR) karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin

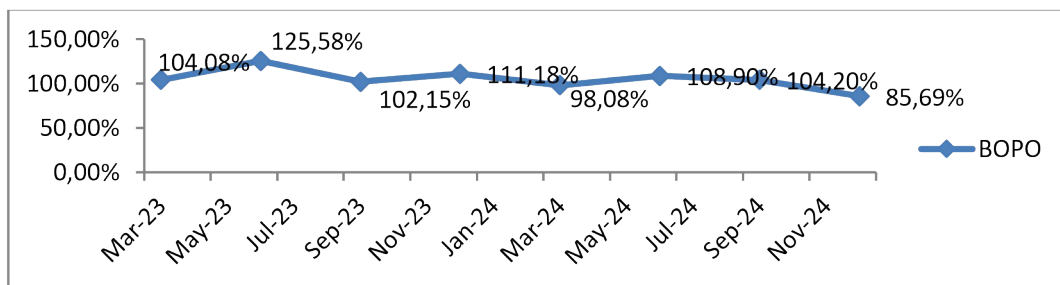
---

<sup>5</sup> Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02, 2019.

<sup>6</sup> Hanafi Nugraha dan Destian Arshad, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1, 2020.

besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga kebutuhan untuk berutang cenderung menurun karena perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang cukup.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi perkembangan *Financing to Debt Ratio* (FDR) adalah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kurang efisiensi yang menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam perbankan maka tingkat persentase BOPO yang baik adalah di bawah 94%.<sup>7</sup>



**Gambar 1.3 Perkembangan BOPO BPRS Provinsi Aceh**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Gambar 1.3 menggambarkan perkembangan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPRS Provinsi Aceh dari Triwulan I tahun 2023 hingga Triwulan IV tahun 2024. Sepanjang periode ini, rasio BOPO menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan sebagian besar nilai berada di atas ambang batas ideal, yaitu 94%. Pada Maret 2023, BOPO tercatat sebesar 104,08%, kemudian meningkat tajam hingga mencapai puncaknya pada Juli 2023 sebesar 125,58%, yang mencerminkan efisiensi operasional yang sangat rendah, di mana beban operasional melebihi pendapatan operasional. Setelah itu, terjadi perbaikan bertahap hingga 102,15% pada September 2023, namun kembali

<sup>7</sup> Mohammad Sofyan, *Bank Pengkreditan Rakyat*, (Jawa Timur: CV Odis, 2021), hlm. 15.

mengalami peningkatan sebesar 111,18% pada Desember 2023, dan kembali mengalami penurunan menjadi 98,08% pada Maret 2024 dan pada November 2024, di mana BOPO berhasil ditekan hingga menjadi 85,69%, yaitu di bawah ambang ideal 94%, yang menandakan peningkatan efisiensi operasional bank. Secara umum, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa beban operasional bank relatif besar dibandingkan pendapatan operasionalnya, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salfabela dkk<sup>8</sup> menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal tersebut dikarenakan BOPO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang rendah, di mana biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menyebabkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan menjadi terbatas, sehingga FDR cenderung menurun. Penelitian serupa oleh Rika Lidyah et al<sup>9</sup> yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR pada perbankan syariah Indonesia, bahkan BOPO terbukti sebagai salah satu faktor eksogen utama yang menyebabkan penurunan rasio intermediasi ini. Hal ini semakin memperkuat temuan bahwa beban operasional tinggi menyulitkan bank untuk meningkatkan saluran pembiayaan.

Kemudian, faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *Financing to Debt Ratio* (FDR) adalah *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio

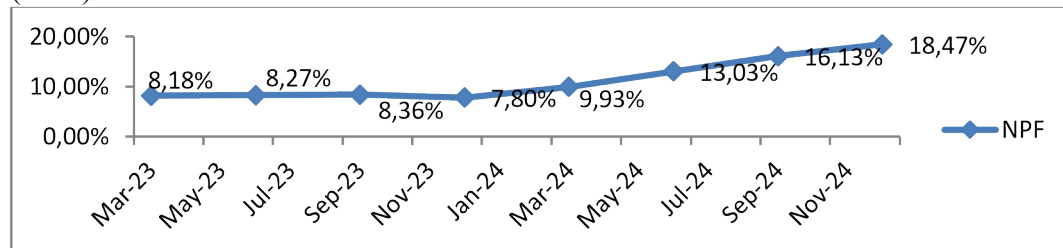
---

<sup>8</sup> Icha Salfabela dkk, "Pengaruh BOPO dan CAR Terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2020", *RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2024.

<sup>9</sup> Rika Lidyah dkk, "Pengujian Financing To Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *I-Finance*, Vol. 5, No. 2, 2019.

pembiayaan bermasalah yang menjadi indikator dalam penilaian kinerja lembaga keuangan terkait risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan.<sup>10</sup>

Dalam perbankan maka tingkat persentase NPF yang baik adalah di bawah 5% (<5%).<sup>11</sup>



**Gambar 1 4 Perkembangan BOPO BPRS Provinsi Aceh**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) BPRS Provinsi Aceh dari Triwulan I tahun 2023 hingga Triwulan IV tahun 2024. Selama periode tersebut, tingkat NPF secara konsisten berada jauh di atas batas ideal, yaitu di bawah 5%, yang mengindikasikan tingginya risiko pembiayaan bermasalah. Pada Maret 2023, NPF tercatat sebesar 8,18%, dan tetap berada dalam kisaran 7–8% hingga Januari 2024, yang menunjukkan bahwa sejak awal periode, kualitas pembiayaan belum dikelola secara optimal. Selanjutnya, terjadi peningkatan tajam dan terus berlanjut secara signifikan, yaitu 9,93% pada Maret 2024, 13,03% pada Juli 2024, hingga mencapai 18,47% pada Desember 2024. Kenaikan NPF ini mencerminkan bahwa semakin banyak nasabah yang mengalami gagal bayar atau pembiayaan yang tidak tertagih, yang tentu berdampak langsung terhadap pendapatan, likuiditas, dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

<sup>10</sup> Widiyanto, Abdul Ghafar Ismail dan Kartiko A Wibowo, *BMT Praktik dan Kasus*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 32.

<sup>11</sup> Peraturan Bank Indonesia No 23/2/PBI 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munandar<sup>12</sup> serta Somantri dan Sukmana<sup>13</sup> menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal tersebut dikarenakan meningkatnya NPF menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah yang berisiko. Jika NPF tinggi, bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna mengurangi risiko kredit, yang pada akhirnya dapat menurunkan FDR.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Aset*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Financing to Debt Ratio* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Aceh Periode 2019-2024”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Banyak BPRS di Aceh mengalami kebangkrutan atau pencabutan izin usaha meski didukung Qanun LKS dan mayoritas penduduk Muslim.

---

<sup>12</sup> Aris Munandar, “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021”, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2021.

<sup>13</sup> Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02, 2019.

2. Kondisi internal BPRS menunjukkan kelemahan manajerial, terlihat dari kasus BPRS Hareukat dan BPRS Kota Juang yang mengalami rasio modal negatif.
3. FDR BPRS di Aceh terus melebihi batas ideal 80%–100%.
4. ROA BPRS di Aceh berada di bawah standar ideal 1,5%.
5. Rasio BOPO BPRS di Aceh yang tinggi yang berada di atas 94%, mencerminkan tingginya beban operasional dibanding pendapatan.
6. NPF BPRS yang tinggi di Aceh yang berada di atas 5% menandakan peningkatan pembiayaan bermasalah dan berisiko menurunkan FDR.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Periode dalam penelitian ini adalah pada tahun 2019 hingga 2024 dalam bentuk data triwulan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit*

2. *Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024?  
Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024.

2.

d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di

Provinsi Aceh periode 2019-2024.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi FDR pada bank syariah. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara ROA, BOPO, dan NPF terhadap FDR di perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi BPRS di Provinsi Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi manajemen dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan pengelolaan likuiditas dan diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional serta perbaikan kinerja keuangan.

2) Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan menjamin stabilitas dan keberlanjutan layanan perbankan syariah, sehingga nasabah merasa lebih aman dan nyaman dalam menyimpan dana serta mengakses pembiayaan.

3) Bagi Penelitian Berikutnya

2.

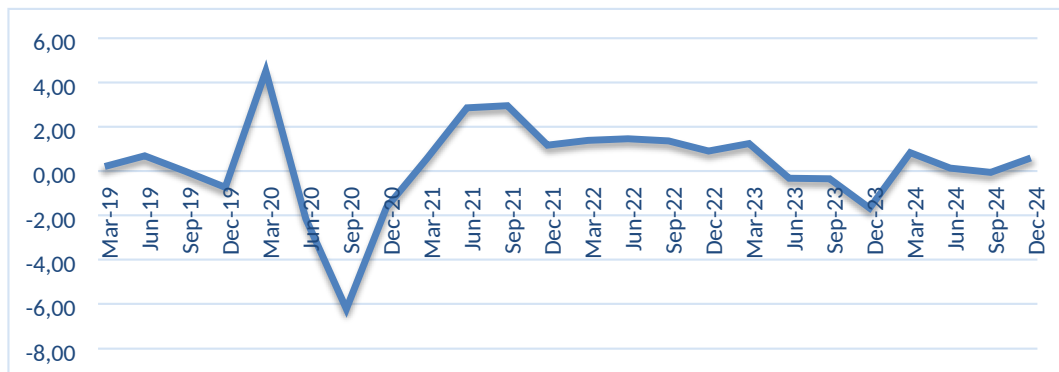
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait pengaruh rasio keuangan terhadap FDR di bank syariah dan membuka peluang penelitian lebih lanjut

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

#### 4.1.1 Return On Asset (ROA) BPRS Aceh

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Aceh. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola aset secara efisien. Oleh karena itu, analisis terhadap ROA BPRS Aceh menjadi penting untuk melihat seberapa optimal kinerja keuangan bank syariah tersebut dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Berikut adalah perkembangan ROA BPRS di Aceh dari tahun 2019 hingga tahun 2024, yaitu:



Sumber: OJK, 2025

**Gambar 4.1 Perkembangan ROA BPRS Aceh pada Tahun 2019-2024**

Grafik di atas menggambarkan perkembangan *Return On Asset* (ROA) BPRS Aceh dari tahun 2019 hingga 2024. Pada periode awal 2019, ROA berada di

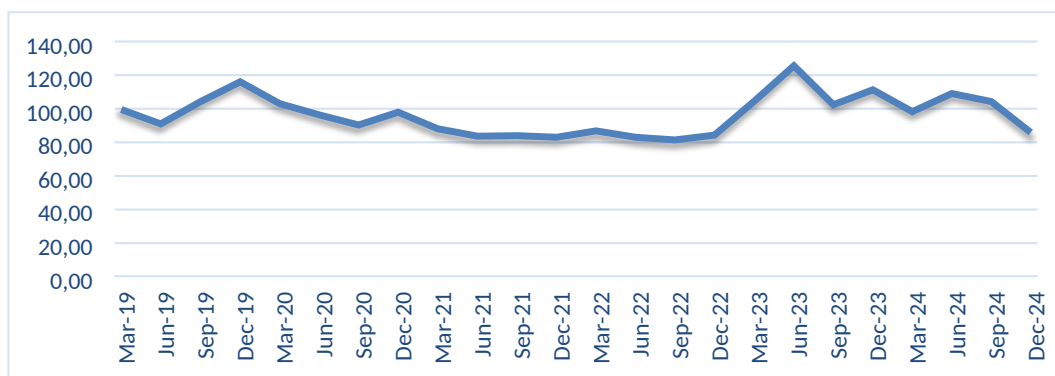
atas 0% dengan tren positif, meskipun masih dalam kategori tidak baik ( $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ ). Kemudian pada Maret 2020, ROA meningkat tajam hingga lebih dari 4%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Namun, kinerja ini tidak bertahan lama karena pada September 2020 ROA anjlok drastis hingga -6%, masuk ke kategori sangat tidak baik, menandakan tekanan berat terhadap profitabilitas bank.

Memasuki tahun 2021, kinerja ROA kembali pulih signifikan dan mencapai kisaran 2–3% pada pertengahan tahun, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, periode 2022 hingga 2023 menunjukkan kondisi yang lebih stabil meskipun fluktuatif. ROA berada di kisaran 1–2%, yang menempatkan BPRS Aceh dalam kategori baik hingga sangat baik. Pada beberapa titik, seperti pertengahan 2023, ROA turun mendekati 0,5%, sehingga hanya masuk kategori cukup baik. Sementara itu, pada tahun 2024 ROA masih menunjukkan pola fluktuatif. Awal tahun sempat turun hingga di bawah 0% (sangat tidak baik), tetapi kemudian kembali meningkat dan menutup tahun pada kisaran sekitar 1%, yang termasuk kategori cukup baik.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan ROA BPRS Aceh menunjukkan adanya periode krisis serius pada 2020, diikuti dengan pemulihan yang cukup kuat pada 2021, dan kondisi yang relatif stabil dengan kategori cukup baik hingga sangat baik pada 2022–2024. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyesuaikan strategi pengelolaan aset dan pembiayaan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan profitabilitas jangka panjang.

#### 4.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi kinerja perbankan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sedangkan nilai BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan BOPO BPRS Aceh menjadi penting untuk melihat sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya operasional sekaligus menjaga stabilitas kinerja keuangannya dari tahun ke tahun. Berikut adalah perkembangan BOPO BPRS di Aceh dari tahun 2019 hingga tahun 2024, yaitu:



Sumber: OJK, 2025

**Gambar 4.2 Perkembangan BOPO BPRS Aceh pada Tahun 2019-2024**

Grafik di atas menunjukkan perkembangan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPRS Aceh selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, BOPO BPRS Aceh cenderung berfluktuasi, dengan beberapa kali mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Pada awal tahun 2019, nilai BOPO masih berada pada kisaran sekitar 99%, yang menurut standar penilaian termasuk kategori Tidak Baik karena berada di atas 97%. Kondisi ini bahkan sempat

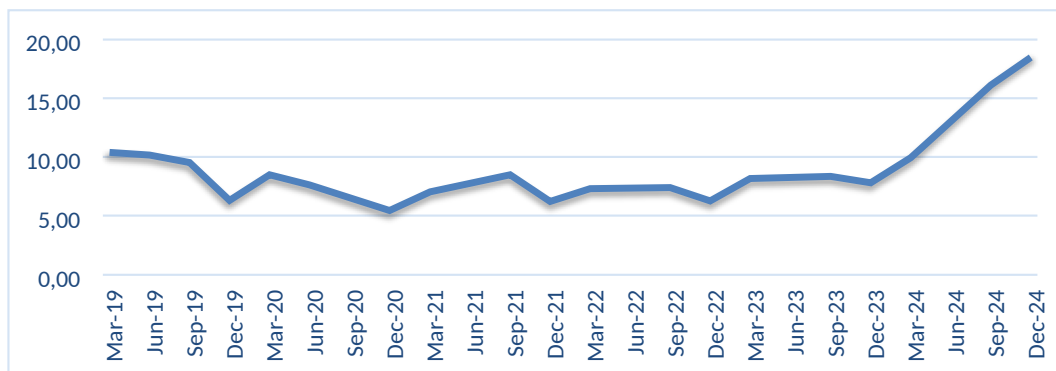
memburuk pada pertengahan 2020 ketika BOPO mencapai titik terendah dengan nilai di atas 106%, menandakan tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2022, BOPO mulai menunjukkan perbaikan dengan penurunan rasio hingga kisaran 82%–87%. Pada periode ini, kinerja efisiensi operasional BPRS Aceh masuk dalam kategori Sangat Baik karena rasio BOPO  $\leq$  94%. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, khususnya menjelang 2023 dan awal 2024, rasio kembali meningkat hingga melewati batas 100%, yang mengindikasikan kembali ke kondisi Tidak Baik. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional BPRS Aceh belum sepenuhnya stabil. Pada periode tertentu bank mampu menekan beban operasional secara efektif, namun pada periode lainnya masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan.

#### **4.1.3 *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pembiayaan bank syariah. Rasio ini mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang tidak lancar dalam pengembalian pokok maupun margin sesuai perjanjian. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank terhadap potensi kerugian, sedangkan NPF yang rendah menunjukkan kualitas aset dan manajemen risiko pembiayaan yang baik. Oleh karena itu, analisis perkembangan NPF BPRS Aceh menjadi penting untuk melihat sejauh mana bank mampu menjaga kualitas pembiayaan serta meminimalkan risiko kredit yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas kerjanya. Berikut

adalah perkembangan NPF BPRS di Aceh dari tahun 2019 hingga tahun 2024, yaitu:



Sumber: OJK, 2025

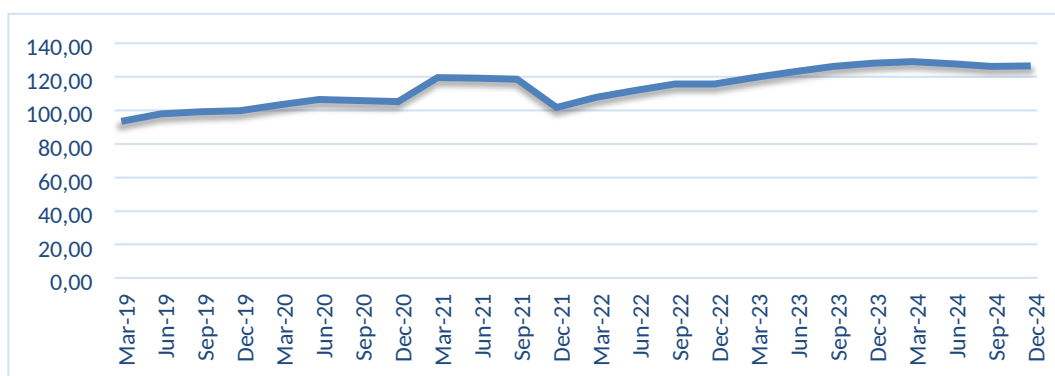
**Gambar 4.3 Perkembangan NPF BPRS Aceh pada Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Gambar 4.3, perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) BPRS di Aceh pada periode 2019 hingga 2024 menunjukkan tren yang cukup fluktuatif dan cenderung meningkat pada akhir periode. Pada awal tahun 2019, NPF berada pada kisaran 10% sehingga masuk kategori kurang baik ( $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$ ). Selanjutnya, rasio NPF sempat mengalami penurunan pada September 2019 hingga mencapai sekitar 6%, yang berada pada kategori cukup baik ( $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ ). Namun, setelah itu pergerakan NPF berfluktuasi antara kategori cukup baik hingga kurang baik sepanjang 2020 hingga 2022.

Mulai tahun 2023, rasio NPF menunjukkan tren peningkatan yang lebih tajam, hingga pada akhir 2024 mencapai lebih dari 17%, yang berarti masuk kategori tidak baik ( $\text{NPF} > 12\%$ ). Perkembangan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan BPRS Aceh dalam beberapa tahun terakhir mengalami tekanan signifikan. Meningkatnya rasio NPF menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan, yang apabila tidak diantisipasi dapat memengaruhi stabilitas, likuiditas, serta profitabilitas bank.

#### 4.1.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan salah satu rasio penting dalam menilai tingkat likuiditas dan efektivitas penyaluran dana pada perbankan syariah. Rasio ini menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Semakin tinggi FDR, menunjukkan semakin optimal penyaluran pembiayaan, namun pada saat yang sama dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila penyaluran dana tidak diimbangi dengan ketersediaan dana yang cukup. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa bank kurang produktif dalam menyalurkan dananya kepada sektor riil. Berikut adalah perkembangan FDR BPRS di Aceh dari tahun 2019 hingga tahun 2024, yaitu:



Sumber: OJK, 2025

#### **Gambar 4.4 Perkembangan FDR BPRS Aceh pada Tahun 2019-2024**

Grafik pada Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* BPRS Aceh selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, tren FDR berada pada posisi yang relatif tinggi, yaitu selalu berada di atas 95%, bahkan mendekati dan melampaui angka 120% pada beberapa periode. Pada awal tahun 2019, FDR tercatat sekitar 95% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada kisaran 120% pada tahun 2021. Setelah itu, sempat terjadi sedikit

penurunan mendekati 100% pada akhir 2021, namun kembali meningkat secara konsisten hingga akhir 2024 yang stabil di kisaran 125%.

Berdasarkan standar penilaian kesehatan bank, FDR dengan nilai di atas 120% termasuk dalam kategori “Tidak Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BPRS Aceh mampu menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, kondisi tersebut juga mencerminkan adanya risiko likuiditas yang cukup tinggi. Dengan kata lain, bank menyalurkan dana melebihi kemampuan penghimpunan DPK, sehingga jika tidak dikelola secara hati-hati dapat menimbulkan masalah likuiditas di masa mendatang. Sementara itu, pada periode 2019 hingga awal 2020, posisi FDR BPRS Aceh masih berada dalam kategori “Cukup Sehat” hingga “Kurang Sehat” karena nilainya berkisar antara 95% hingga 110%. Dengan demikian, perkembangan FDR BPRS Aceh selama enam tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan pembiayaan yang sangat agresif, namun di sisi lain memperbesar risiko ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

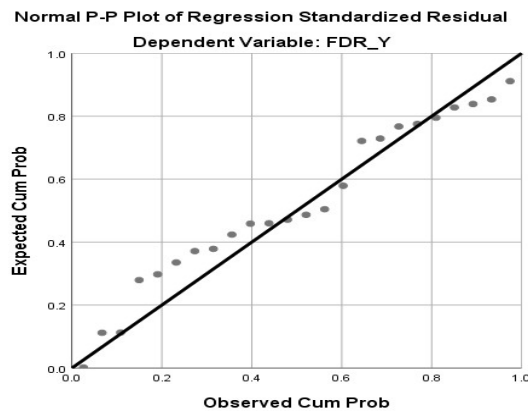
## **4.2 Hasil Uji Analisis Data**

### **4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

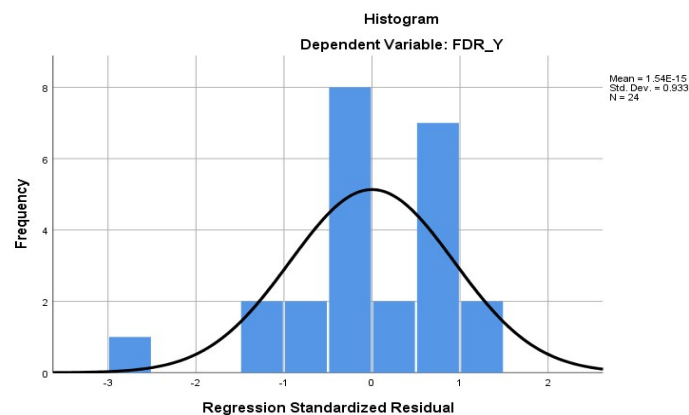
maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>86</sup> Berikut adalah Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Kurva *Normal P – Plot*:



**Gambar 4.5 Kurva *Normal P – Plot***

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Dengan melihat gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.6 Histogram**

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

<sup>86</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h.

Berdasarkan Gambar 4.6, dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan ( $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$ ).<sup>87</sup>

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41551866
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.088
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 dengan menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi ( $\text{Asymp. Sig. 2tailed}$ ) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Varians Inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan

<sup>87</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 169-170.

tidak terjadi multikolinearitas.<sup>88</sup> Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
<i>Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)</i>	0.334	2.991	Lolos
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>2</sub> )	0.850	1.177	Lolos
<i>Non Performing Financing (NPF) (X<sub>3</sub>)</i>	0.309	3.231	Lolos
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) (X<sub>4</sub>)</i>	0.334	2.991	Lolos

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Secara rinci, variabel ROA dan FDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,334 dengan VIF 2,991, variabel BOPO menunjukkan tolerance

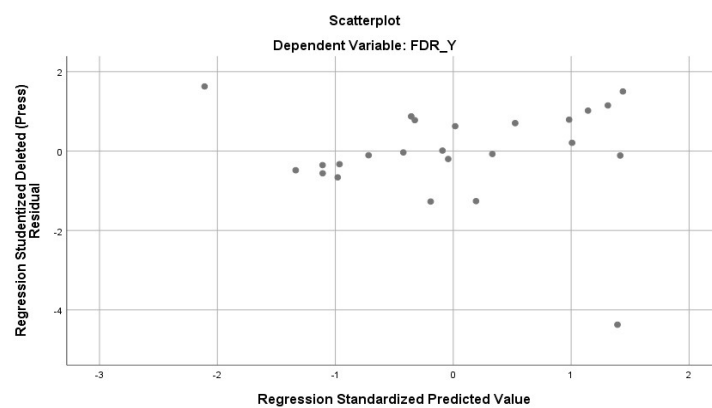
0,850 dengan VIF 1,177, sementara variabel NPF memiliki tolerance 0,309 dengan VIF 3,231. Seluruh nilai tersebut berada dalam batas ketentuan yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, keempat variabel tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>88</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, ...h. 78.

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>89</sup> Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:



**Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Berdasarkan Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas di atas yang ditunjukkan melalui *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas, melainkan memenuhi asumsi homokedastisitas.

#### 4.2.1.4 Autokorelasi

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).<sup>90</sup>

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

<sup>89</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 171.

<sup>90</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,... h. 173.

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.760 <sup>a</sup>	.578	.514	4.73512	.578	9.121	3	20	.001	1.101
a. Predictors: (Constant), NPF_X3, BOPO_X2, ROA_X1										
b. Dependent Variable: FDR_Y										

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,101. Karena nilai D-W sebesar 1,136 berada dalam rentang -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena asumsi klasik mengenai autokorelasi telah terpenuhi.

#### 4.2.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda terhadap pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh periode 2019-2024, yaitu:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	109.031	7.670		14.215	.000
ROA_X1	-1.472	.310	-1.195	-4.755	.000
BOPO_X2	-.018	.082	-.034	-.217	.831
NPF_X3	.761	.296	.671	2.568	.018
a. Dependent Variable: FDR_Y					

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.4 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 109,031 - 1,472 - 0,018 + 0,761 + e$$

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 109,031 menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) bernilai nol (0), maka nilai variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berada pada angka 109,031.
2. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar  $-1,472$ , artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan pada ROA akan menurunkan FDR sebesar 1,472 satuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara ROA dengan FDR.
3. Koefisien regresi BOPO (X2) sebesar  $-0,018$ , artinya apabila variabel independen lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan pada BOPO akan menurunkan FDR sebesar 0,018 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional yang semakin rendah (BOPO meningkat) akan berdampak negatif pada rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.
4. Koefisien regresi NPF (X3) sebesar 0,761, artinya apabila variabel independen lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan pada NPF akan meningkatkan FDR sebesar 0,761 satuan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara NPF dengan FDR, yang berarti semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin besar pula rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.

### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan atau jika  $t\text{-hitung} > t_{\text{tabel}}$  maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa

$H_0$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	109.031	7.670		14.215	.000
ROA_X1	-1.472	.310	-1.195	-4.755	.000
BOPO_X2	-.018	.082	-.034	-.217	.831
NPF_X3	.761	.296	.671	2.568	.018

a. Dependent Variable: FDR\_Y

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

1. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $-4,755 < 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR BPRS Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap FDR diterima.
2. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $-0,217 < 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,831 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR BPRS Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap FDR ditolak.
3. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $2,568 > 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR BPRS

Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR diterima.

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613.524	3	204.508	9.121	.001 <sup>b</sup>
	Residual	448.427	20	22.421		
	Total	1061.951	23			

a. Dependent Variable: FDR\_Y  
b. Predictors: (Constant), NPF\_X3, BOPO\_X2, ROA\_X1

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,121 > F-tabel 3,10 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Artinya, variabel independen yang terdiri dari ROA (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen FDR (Y) pada BPRS Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3) berpengaruh terhadap FDR diterima.

#### 4.2.3.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*

**Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Model Summary <sup>b</sup>									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.760 <sup>a</sup>	.578	.514	4.73512	.578	9.121	3	20	.001	1.101
a. Predictors: (Constant), NPF_X3, BOPO_X2, ROA_X1										
b. Dependent Variable: FDR_Y										

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel Model Summary diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,4% variasi perubahan pada variabel FDR (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ROA (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap FDR pada BPRS Aceh.

### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* BPRS di Provinsi Aceh Periode 2019-2024

Berdasarkan hasil analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, variabel *Return On Asset (ROA)* memperoleh nilai t-hitung sebesar  $-4,755 < t\text{-tabel } 1,724$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* BPRS di Aceh. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas bank yang tercermin dari ROA, maka rasio FDR justru cenderung menurun.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara profitabilitas dan kemampuan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. ROA yang tinggi menandakan bahwa BPRS mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba, namun kondisi ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran dana. Hal ini dapat terjadi karena ketika profitabilitas membaik, bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan untuk menjaga kualitas aset agar tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, bank terdorong untuk meningkatkan pembiayaan lebih agresif demi mengejar pendapatan, yang pada akhirnya mendorong FDR naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam kajian, misalnya studi Somantri dan Sukmana<sup>92</sup> yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Begitu pula penelitian Nida dan Azifah<sup>93</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio intermediasi, mendukung hasil bahwa ROA merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi FDR. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya bahwa peningkatan profitabilitas memang berkorelasi dengan perubahan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda sesuai dengan kondisi keuangan dan strategi masing-masing bank.

#### **4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh**

---

<sup>92</sup> Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02, 2019.

<sup>93</sup> Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25, No. 3, 2020.

### **Periode 2019-2024**

Berdasarkan hasil analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0,217 < t\text{-tabel } 1,724$  dengan tingkat signifikansi  $0,831 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Aceh. Dengan kata lain, perubahan tingkat efisiensi operasional yang tercermin dari BOPO tidak secara langsung memengaruhi tinggi rendahnya penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada BPRS.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank, faktor tersebut tidak berhubungan secara langsung dengan kemampuan BPRS dalam menyalurkan dana masyarakat. Tingginya BOPO biasanya mengindikasikan adanya inefisiensi karena biaya operasional lebih besar dibanding pendapatan yang diperoleh, namun kondisi ini tidak selalu berimplikasi pada penurunan atau peningkatan FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak semua rasio efisiensi berpengaruh langsung pada rasio intermediasi. Misalnya, Fatmawati Siregar<sup>94</sup> menemukan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa pada konteks BPRS Aceh, faktor efisiensi operasional bukanlah determinan utama dalam menentukan tinggi rendahnya rasio FDR.

### **4.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to***

---

<sup>94</sup> Fatmawati Siregar, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*”, (Skripsi: IAIN Padang Sidumpuan, 2020).

### ***Deposit Ratio (FDR) BPRS di Provinsi Aceh Periode 2019-2024***

Berdasarkan hasil analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,568 > t$ -tabel

$1,724$  dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Aceh. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami BPRS, maka rasio FDR juga cenderung meningkat.

Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan NPF mendorong BPRS untuk memperbesar penyaluran pembiayaan agar tetap memperoleh pendapatan dan menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Dapat dikatakan bahwa ketika NPF naik, pendapatan bank dari pembiayaan berjalan akan menurun karena sebagian pembiayaan tidak menghasilkan pengembalian. Untuk menjaga kinerja intermediasi dan profitabilitas, BPRS seringkali menyalurkan pembiayaan baru dalam jumlah lebih besar, sehingga menyebabkan rasio FDR ikut meningkat. Namun, strategi ini juga berisiko, karena memperbesar FDR di tengah tingginya NPF dapat memperburuk kondisi likuiditas dan menambah potensi pembiayaan bermasalah baru jika tidak disertai dengan manajemen risiko yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPF dan FDR. Misalnya, studi oleh Nida dan Azifah<sup>95</sup> menemukan bahwa NPF memiliki hubungan signifikan terhadap rasio intermediasi perbankan.

---

<sup>95</sup> Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25, No. 3, 2020.

#### **4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan**

##### **Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Secara Simultan Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh Periode 2019-2024**

Berdasarkan hasil analisis uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F-hitung sebesar  $9,121 > F\text{-tabel } 3,10$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Aceh. Dengan kata lain, kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan FDR secara bersama-sama.

Hasil uji koefisien determinasi juga mendukung kesimpulan ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 menunjukkan bahwa 51,4% variasi FDR BPRS di Aceh periode 2019–2024 dapat dijelaskan oleh variabel ROA, BOPO, dan NPF, sedangkan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini cukup besar, sehingga model dapat dikatakan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap dinamika FDR.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intermediasi pembiayaan yang tercermin dalam FDR tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi dari profitabilitas (ROA), efisiensi operasional

(BOPO), dan kualitas pembiayaan (NPF). Secara lebih rinci, ROA yang meningkat dapat menekan FDR karena bank lebih berhati-hati menyalurkan dana, sementara NPF yang naik justru mendorong FDR karena bank berusaha meningkatkan pembiayaan baru untuk menutupi kerugian dari kredit bermasalah. BOPO sendiri tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun dalam konteks simultan tetap memiliki kontribusi terhadap variasi FDR, meski kecil. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kesehatan FDR BPRS Aceh dipengaruhi secara bersamaan oleh tingkat laba, efisiensi, dan risiko pembiayaan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-4,755 < 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin rendah FDR pada BPRS di Aceh.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0,217 < 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,831 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya BOPO tidak memengaruhi FDR pada BPRS di Aceh.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,568 > 1,724$  dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi pula FDR pada BPRS di Aceh.

4. *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar  $9,121 > 3,10$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memengaruhi FDR BPRS di Aceh, dengan kemampuan menjelaskan variasi FDR sebesar 51,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## 5.2 Saran Penelitian

### 1. Bagi Manajemen BPRS di Aceh

Disarankan agar manajemen BPRS lebih memperhatikan rasio *Return On Asset* (ROA) dalam menjaga keseimbangan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Peningkatan ROA hendaknya tidak diikuti dengan penurunan fungsi intermediasi, melainkan digunakan sebagai modal untuk memperkuat cadangan likuiditas dan pengembangan produk pembiayaan yang sehat.

### 2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK diharapkan memberikan pengawasan yang lebih intensif terhadap rasio keuangan BPRS, khususnya pada NPF yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Pengawasan ini penting agar pertumbuhan FDR yang dipengaruhi tingginya pembiayaan bermasalah tidak mengganggu stabilitas BPRS dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah Aceh

Pemerintah daerah dapat mendukung BPRS melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah. Dengan memperluas sektor riil yang produktif, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dapat ditekan, sehingga fungsi intermediasi BPRS melalui FDR berjalan lebih sehat dan berkelanjutan.

### 4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya menambahkan faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga acuan (BI rate), maupun pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang dan melibatkan perbandingan antar-provinsi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap FDR di BPRS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Afani dan Nuri Ardiansyah, "Strategi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Kalirejo Dalam Mengatasi Net Performing Financing (NPF) Pembiayaan Murabahah Masa Pandemi Covid-19", *Margin : Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah* Volume 1 Nomor 2 Agustus 2022
- Adawiyah, Nida Nusaibatul dan Nur Azifah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25, No. 3, 2020
- Alifedrin, Garindya Rangga dan Egi Arvian Firmansyah. *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. 2023

- Angraeni, Berliana Dwi dkk, “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2020”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No. 1, 2020
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish. 2016
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Airlangga University Press. 2020
- Apriana, Jeni dan Supardi Mursalin. *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah*. Bengkulu: Brimedia Global. 2020
- Ayunda, Laura Gusti. “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis di Sektor Perbankan”, *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2025
- Bramana, Erwin. *Panduan Eviews Sederhana Untuk Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2020
- Caesar, Jenny Risky Aghnia. “Pengaruh Intellectual Capital, *Non Performing Financing* (Npf), & *Financing to Deposit Ratio* (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2020
- Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press. 2020
- Dilitonga, Dikson. *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher. 2020
- Duli, N. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019
- Febry, Timotius dan Teofilus. *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Jakarta: Media Sains Indonesia. 2020
- Guluh, Ajeng Kartika dan Anisa Fitria Utami. *Bank dan lembaga Keuangan Islam*. Malang: UB Press. 2022
- Gunardi, Ardi dkk. *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2022
- Ismanto, Hadi. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish. 2019
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka. 2013

- Kadir, Rifadli. *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*. Jakarta: Kencana. 2019
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 2017
- Maturid, Ade Djohar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Munandar, Aris. “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021”, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2021
- Neldi, Mondra dkk. *Nilai Perusahaan*. Sumatera Barat: Gita Lentera. 2023
- Nugraha, Hanafi dan Destian Arshad, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)”, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1, 2020
- Salfabela, Icha dkk, “Pengaruh BOPO dan CAR Terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2020”, *RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2024
- Setiati, Prita Puji dkk. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap *Return On Assets* di BPRS Al Salaam Amal Salman”, *Jurnal Dimamu*, Vol. 1, No. 1, 2021
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana. 2010
- Sofyan, Mohammad. *Bank Pengkreditan Rakyat*. Jawa Timur: CV Odis. 2021
- Somantri, Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02, 2019
- Suhartatik, Nur dan Rohmawati Kusumaningtias, “Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia (2011-2017)”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 4, 2018
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2016
- Syafril. *Bank dan Lembaga Keuangan Modern lainnya*. Jakarta: Prenada Media. 2020

- Syaifullah, Muhammad, M. Khairul Anwari dan Muhammad Akmal. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity dan Sharia Conformity*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020
- Wahid, Nur. *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Jakarta: Kencana. 2021
- Wahyu, Didin Rasyidin. “*Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*”, *Islamic Economic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7 No. 1, 2016
- Widianto, Abdul Ghafar Ismail dan Kartiko A Wibowo. *BMT Praktik dan Kasus*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2016
- Wijaya, Christy. “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Financial*, Vol. 1, No. 1, 2015
- Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013
- Yuliana, Intan Rika dan Sinta Listari, “*Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9 No. 2, 2021
- Zulfikar dan I Nyoman Budiantara. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta : Deepublish. 2014